

ANALISIS PENERAPAN APLIKASI INTEGRIS: TRANSFORMASI DIGITAL SISTEM KEPEGAWAIAN DI BANK BJB SYARIAH

Salwa Mayassarah Arham¹, Firman Yudhanegara²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: salwaarham@gmail.com¹, firman.yudha@uinsgd.ac.id²

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi mendorong perubahan besar di berbagai sektor, termasuk industri perbankan. Transformasi digital tidak hanya menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas layanan bagi nasabah, tetapi juga berperan penting dalam pengelolaan sumber daya manusia. Bank BJB Syariah sebelumnya menghadapi sejumlah kendala dalam administrasi kepegawaian yang masih dilakukan secara manual, seperti pengajuan cuti, lembur, maupun klaim kesehatan. Proses tersebut sering menimbulkan penumpukan dokumen, keterlambatan layanan, hingga risiko kehilangan data. Untuk menjawab permasalahan tersebut, Bank BJB Syariah mengembangkan Aplikasi Integris, yaitu sistem kepegawaian berbasis digital yang dapat diakses melalui web maupun perangkat mobile dengan tujuan menciptakan administrasi yang lebih efisien, transparan, dan *paperless*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi langsung dan wawancara selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Aplikasi Integris mampu meningkatkan efisiensi waktu, memperkuat transparansi layanan, serta memberikan akurasi data yang lebih baik dibandingkan sistem manual. Namun, masih ditemukan sejumlah kendala seperti keterbatasan fitur, gangguan teknis, serta adaptasi pegawai yang belum merata. Secara keseluruhan, penerapan Aplikasi Integris dinilai berhasil mendukung transformasi digital kepegawaian di Bank BJB Syariah, meskipun pengembangan lebih lanjut tetap diperlukan agar manfaat yang diperoleh dapat semakin optimal.

Kata Kunci: Aplikasi, Transformasi Digital, Sistem Kepegawaian

ABSTRACT

The development of information technology drives significant changes across various sectors, including the banking industry. Digital transformation has become not only a key strategy in improving service quality for customers but also plays an important role in human resource management. Bank BJB Syariah previously faced several challenges in personnel administration that were still conducted manually, such as leave applications, overtime, and health claims. These processes often resulted in document backlogs, service delays, and the risk of data loss. To address these issues, Bank BJB Syariah developed the Integris Application, which is a digital-based personnel system that can be accessed through the web or mobile devices, aiming to create a more efficient, transparent, and paperless administration. This research uses a qualitative descriptive approach with a case study method through direct observation and interviews during the Fieldwork Practice

Article history

Received: September 2025

Reviewed: September 2025

Published: September 2025

Plagiarism checker no 1155

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

activities. The results show that the implementation of the Integr Application can improve time efficiency, strengthen service transparency, and provide better data accuracy compared to the manual system. However, several obstacles were still found, such as limited features, technical disturbances, and uneven employee adaptation. Overall, the implementation of the Integr Application is deemed successful in supporting the digital transformation of human resources at Bank BJB Syariah, although further development is still needed to maximize the benefits obtained.

Keywords: Application, Digital Transformation, Personnel system

1. PENDAHULUAN

. Di era industri digital, teknologi berkembang pesat. Berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk aktivitas sehari-hari, dapat terdampak oleh kemajuan teknologi ini. Mayoritas teknologi saat ini bersifat digital dan membutuhkan konektivitas internet. Internet berfungsi sebagai sistem komunikasi yang terhubung ke server. Mayoritas dari kita terbiasa menggunakan internet sebagai alat komunikasi dan sumber informasi (Manurung, 2023). Metode pembayaran dan sistem interaksi terus berkembang. Semua pekerjaan harus diselesaikan oleh manusia secara tepat waktu, akurat, dan presisi karena perubahan modern. Oleh karena itu, teknologi baru diperlukan untuk menyederhanakan dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi tugas-tugas ini.

Berbagai aspek masyarakat, termasuk sektor perbankan, telah mengalami perubahan substansial akibat pesatnya pertumbuhan teknologi informasi. Bagi lembaga keuangan, digitalisasi kini bukan sekadar tren, tetapi juga keharusan strategis untuk meningkatkan daya saing, meningkatkan aksesibilitas layanan, dan memenuhi permintaan yang terus meningkat akan layanan yang cepat, sederhana, dan transparan. Transformasi digital sangat penting bagi perbankan Islam, baik untuk memodernisasi layanan maupun menegakkan prinsip-prinsip Syariah agar tetap relevan dalam menghadapi perkembangan zaman.

Manajemen sumber daya manusia merupakan komponen penting lainnya dari transformasi digital. Karena sumber daya organisasi yang paling berharga adalah sumber daya manusianya, efektivitas dan efisiensi sistem manajemen personalia sangat penting untuk mendukung kinerja bisnis. Prosedur administratif yang rumit, lambat, atau rentan terhadap kesalahan dapat menurunkan standar layanan pelanggan dan menghambat efisiensi. Oleh karena itu, peningkatan tata kelola organisasi internal melalui inovasi dalam sistem sumber daya manusia merupakan langkah yang tepat (Raihan, Nasution, & Daulay, 2024).

Bank BJB Syariah sebagai salah satu lembaga keuangan syariah di Indonesia yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan administrasi kepegawaian. Dalam menghadapi permasalahan tersebut Bank BJB Syariah melakukan transformasi digital dimana sebelumnya administrasi kepegawaian dilakukan secara manual melalui berkas fisik seperti pengajuan cuti, lembur, dinas, dan sebagainya. Hal tersebut menimbulkan penumpukan dokumen, keterlambatan proses administrasi serta risiko kehilangan data. Menurut Stair & Reynold, Kelemahan utama dari sistem manual adalah risiko kesalahan manusia yang tinggi, keterbatasan dalam mengelola volume data yang besar, serta waktu yang dibutuhkan untuk memproses (Stair & Reynold, 2016)

Bank BJB Syariah mengembangkan Aplikasi Integr Application, sebuah sistem kepegawaian berbasis digital untuk menjawab permasalahan yang dapat diakses melalui web maupun perangkat mobile. Adanya aplikasi integr Application diharapkan dapat mendukung sistem administrasi kepegawaian yang lebih efisien, transparan, dan paperless. Penelitian ini berfokus pada

analisis penerapan Aplikasi Integris sebagai bentuk transformasi digital sistem kepegawaian di Bank BJB Syariah. Analisis dilakukan untuk menilai sejauh mana efektivitas aplikasi dalam menjawab permasalahan administrasi manual, mengidentifikasi manfaat yang diperoleh, serta hambatan yang masih dihadapi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis, terutama dalam pengembangan sistem kepegawaian berbasis digital pada lembaga keuangan syariah.

2. KAJIAN TEORI

Aplikasi

Aplikasi adalah program yang sudah siap digunakan untuk menjalankan perintah dari pengguna dengan tujuan mendapatkan hasil yang sesuai dengan maksud dibuatnya aplikasi tersebut. Aplikasi memiliki arti sebagai cara untuk memecahkan masalah dengan menggunakan salah satu teknik pemrosesan data, biasanya berjalan pada komputer yang diinginkan. Pengertian aplikasi secara umum adalah alat yang dirancang khusus dan terpadu sesuai dengan kemampuannya. Aplikasi merupakan suatu perangkat komputer yang sudah siap digunakan oleh pengguna. (Abdurahman & Riswaya, 2014)

Aplikasi didefinisikan sebagai perangkat lunak, seperti Microsoft Word dan Microsoft Excel, yang dibuat oleh perusahaan komputer untuk menjalankan tugas-tugas tertentu. Dari istilah "aplikasi" yang berarti penerapan, kata "aplikasi" berasal. Aplikasi adalah sarana untuk mengimplementasikan sesuatu, data, masalah, atau tugas ke dalam suatu alat atau media yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan atau melaksanakan tugas atau masalah yang sudah ada, mengubahnya ke dalam bentuk baru tanpa kehilangan nilai-nilai fundamental dari data, masalah, dan tugas itu sendiri." Dapat dikatakan bahwa aplikasi membuat tugas atau masalah yang sulit dipahami menjadi lebih mudah, lebih sederhana, dan lebih mudah dipahami oleh pengguna. Dengan demikian, suatu masalah dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan akurat melalui aplikasi (Yunita, Winarko, & Winariyani, 2022).

Transformasi Digital

Transformasi Digital merupakan perubahan mendasar dalam organisasi beroperasi dengan memanfaatkan teknologi modern. Tujuan utamanya adalah meningkatkan efisiensi, mempercepat proses bisnis, serta menciptakan nilai tambah melalui penggunaan teknologi digital. Proses ini bukan hanya sekadar mengadopsi perangkat digital, tetapi juga melibatkan perubahan budaya kerja, keterampilan sumber daya manusia, hingga strategi organisasi agar dapat beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Transformasi digital adalah proses yang memanfaatkan kombinasi teknologi informasi, komputer, komunikasi, dan konektivitas untuk meningkatkan bisnis tertentu dan menyebabkan perubahan signifikan pada fitur-fiturnya. Agar model bisnis, prosedur operasional, dan pengalaman pelanggan dapat menghasilkan nilai, transformasi digital merupakan proses evolusi yang memanfaatkan kapabilitas dan teknologi digital (Morakanyane dkk., 2017).

Penerapan teknologi digital baru, seperti media sosial, perangkat seluler, analitik, atau perangkat tertanam, yang memungkinkan perubahan bisnis besar, termasuk peningkatan pengalaman pelanggan, pengoptimalan proses, dan pengembangan model bisnis baru, dikenal sebagai transformasi digital perusahaan. Transformasi digital merupakan fenomena multifaset yang dibantu oleh teknologi dan memengaruhi ekonomi, politik, dan masyarakat (Oktaviani, Asrinur, Prokoso, & Madiisriyatno, 2023)

Manfaat transformasi digital sangat luas. Organisasi yang mampu mengimplementasikan strategi digital dengan baik akan memperoleh keunggulan kompetitif melalui peningkatan

produktivitas, inovasi, serta pengalaman pengguna yang lebih baik. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga membuka peluang bisnis baru, memperluas akses pasar, dan mendorong transparansi dalam tata kelola organisasi.

Meski demikian, penerapannya tidak lepas dari tantangan. Kendala utama dalam transformasi digital adalah resistensi budaya organisasi, keterbatasan literasi digital karyawan, isu keamanan data, serta sulitnya mengintegrasikan teknologi baru dengan sistem lama. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi digital memerlukan strategi yang matang, kesiapan sumber daya manusia, serta dukungan infrastruktur teknologi yang memadai.

Beberapa unsur penting yang harus dimiliki organisasi dalam menjalankan transformasi digital antara lain strategi yang jelas, kepemimpinan visioner, budaya inovasi yang terbuka, tim yang memiliki kompetensi teknologi, infrastruktur digital yang kuat, serta orientasi pada kebutuhan pelanggan. Jika faktor-faktor ini dapat terpenuhi, transformasi digital akan berjalan efektif dan mampu mendukung peningkatan kinerja organisasi secara berkelanjutan. (Erwin & dkk, 2023)

Sistem Kepegawaian

Konversi data menjadi informasi merupakan fokus utama sistem informasi manajemen. Teknologi informasi, termasuk komputer dan jaringan telekomunikasi (surel, internet, telepon, dan teknologi informasi lainnya), digunakan dalam proses pengumpulan data ini. Pengumpulan data kuantitatif maupun kualitatif membutuhkan komputer. Konversi data menjadi informasi juga sangat terbantu oleh kapasitas komputer untuk menyimpan data. Bisnis akan mampu memberikan respons kepada manajer terhadap pengetahuan dan informasi yang tersimpan dalam sistem informasi manajemen.

Sistem dan prosedur yang menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan manajemen sumber daya manusia disebut sebagai Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM). Departemen sumber daya manusia memiliki akses terhadap informasi yang berlimpah mengenai karyawan perusahaan. Akibatnya, SDM dapat menerima data ini sebagai input. Diharapkan SDM akan mengubah data yang ada menjadi informasi yang berguna untuk analisis dan pengambilan keputusan (Valmai & Santoso, 2014).

Kata kepegawaian bukanlah kata yang asing bagi kita karena kata tersebut berasal dari kata dasar "pegawai" yang diberi awalan "ke" dan akhiran "an". Pegawai dapat diartikan sebagai seseorang yang bekerja dalam sebuah organisasi, baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun yang bersifat swasta.

Pegawai adalah faktor yang sangat penting dalam sebuah perusahaan, baik perusahaan milik pemerintah maupun perusahaan swasta. Meskipun teknologi saat ini sudah sangat canggih, tanpa adanya pegawai, semua hal tersebut tidak memiliki arti apa-apa. Karena pentingnya peran pegawai dalam sebuah perusahaan, maka diperlukan berbagai sistem kepegawaian, seperti sistem kerja, sistem kompetensi, dan sistem karier. (Gusman, 2017)

Sistem adalah sekumpulan komponen yang saling mendukung satu sama lain, baik secara langsung maupun tidak, dan secara keseluruhan membentuk satu kesatuan yang utuh. Kepegawaian mencakup seluruh hal yang berkaitan dengan pegawai yang bekerja di dalam suatu organisasi. Sistem kepegawaian adalah sebuah sistem yang terdiri dari beberapa bagian kecil yang saling berkaitan, seperti perencanaan kepegawaian, penerimaan pegawai, seleksi, pengangkatan, penempatan, penggajian, pengembangan, pembinaan karier, serta pemberhentian pegawai.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena sosial dan manajerial secara mendalam, terutama terkait implementasi transformasi digital di lingkungan perbankan syariah. penelitian kualitatif didefinisikan sebagai studi yang berfokus pada pemahaman masalah sosial dalam konteks situasi atau konteks alami yang nyata, luas, rumit, dan rinci. Sebuah studi yang menggunakan teknik induktif dan bertujuan untuk menemukan fakta dengan mengembangkan teori atau hipotesis baru dikenal sebagai penelitian kualitatif (Agustini & dkk, 2023). Penelitian ini difokuskan pada penerapan Aplikasi Integris di Bank BJB Syariah, sehingga studi kasus dipandang relevan untuk memahami bagaimana aplikasi tersebut memengaruhi sistem administrasi kepegawaian, baik dari sisi manfaat, kendala, maupun proses adaptasi pegawai.

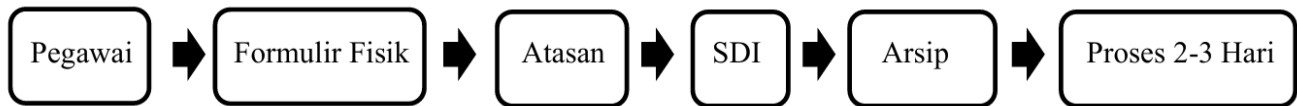
Penelitian ini dilaksanakan di Bank BJB Syariah pada divisi SDI (pembuat Aplikasi Integris). Subjek penelitian adalah pegawai dari divisi tersebut yang berperan langsung dalam proses perancangan dan implementasi aplikasi. Pemilihan subjek ini dilakukan secara purposive karena dianggap paling mengetahui detail mengenai latar belakang pengembangan aplikasi, tujuan utama pembuatannya, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan wawancara mendalam.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan aplikasi integris, kemudian mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta dampaknya terhadap proses kepegawaian. Dengan metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan aplikasi integris dalam mendukung transformasi digital system kepegawaian di Bank BJB Syariah.

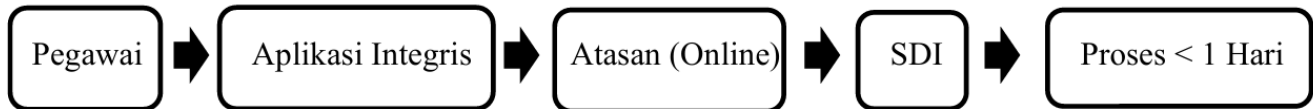
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Aplikasi Integris di Bank BJB Syariah membawa perubahan yang cukup besar terhadap sistem administrasi kepegawaian. Sebelum adanya aplikasi ini, seluruh proses kepegawaian masih dilakukan secara manual dengan berkas fisik. Proses pengajuan cuti, lembur, perjalanan dinas, maupun klaim kesehatan membutuhkan dokumen kertas. Hal tersebut sering menimbulkan penumpukan arsip, keterlambatan penyelesaian administrasi, bahkan tidak jarang menimbulkan risiko kehilangan data. Sistem manual yang lambat dan rentan terhadap kesalahan manusia sebagaimana dikemukakan oleh Stair dan Reynolds (2016) menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi Bank BJB Syariah sebelum adanya digitalisasi.

Sejak diperkenalkannya Aplikasi Integris, berbagai perubahan mulai terlihat. Proses pengajuan cuti misalnya, yang sebelumnya memerlukan waktu dua hingga tiga hari kerja karena harus melalui alur manual, kini dapat diselesaikan hanya dalam hitungan jam melalui sistem digital. Perubahan ini menunjukkan bahwa aplikasi mampu meningkatkan efisiensi dan meminimalisasi birokrasi yang berbelit. Selain itu, penerapan sistem digital ini juga mendukung konsep *paperless*, sehingga penggunaan dokumen fisik berkurang secara signifikan. Hal ini tidak hanya membantu penghematan biaya operasional, tetapi juga mendukung prinsip ramah lingkungan yang saat ini semakin diperhatikan oleh banyak organisasi.



Bagan 1. Alur Administrasi Cuti Sebelum Menggunakan Integrasi



Bagan 1. Alur Administrasi Cuti Sebelum Menggunakan Integrasi

Hasil wawancara dengan divisi pengembang Aplikasi Integrasi menunjukkan bahwa tujuan utama pembuatan aplikasi ini adalah menciptakan administrasi kepegawaian yang lebih efisien, transparan, dan paperless. Divisi SDI sebagai pembuat aplikasi menekankan bahwa desain sistem disusun agar dapat mempermudah pegawai dalam mengakses layanan kepegawaian secara real-time, sekaligus mempermudah manajemen dalam melakukan monitoring.

Manfaat lain yang dirasakan adalah terciptanya transparansi dalam layanan kepegawaian. Pegawai dapat secara langsung memantau status pengajuan cuti, lembur, atau klaim kesehatan melalui aplikasi, sementara pihak manajemen memperoleh basis data yang lebih terpusat dan terintegrasi sehingga pencarian maupun pembaruan data dapat dilakukan secara cepat dan akurat. Dengan demikian, aplikasi ini bukan hanya sekadar alat administrasi, melainkan juga instrumen untuk memperkuat tata kelola kepegawaian yang lebih akuntabel. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan Aplikasi Integrasi mendorong perubahan budaya kerja di lingkungan Bank BJB Syariah. Pegawai yang sebelumnya terbiasa dengan sistem manual perlahan beradaptasi dengan sistem digital, meskipun prosesnya tidak berjalan seragam.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam penerapannya. Beberapa pegawai masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan aplikasi digital karena terbiasa dengan sistem manual. Selain itu, fitur yang tersedia dalam aplikasi belum sepenuhnya optimal, misalnya laporan bulanan yang masih memerlukan input manual. Tidak jarang pula aplikasi mengalami gangguan teknis, seperti error saat login atau keterlambatan akibat beban server yang tinggi. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya sekadar menghadirkan teknologi baru, tetapi juga membutuhkan kesiapan sumber daya manusia dan dukungan infrastruktur yang memadai. Keberhasilan digitalisasi sangat dipengaruhi oleh faktor budaya organisasi, keterampilan digital karyawan, serta kesiapan teknologi.

Secara keseluruhan, penerapan Aplikasi Integrasi dapat dikatakan berhasil dalam mendukung transformasi digital sistem kepegawaian di Bank BJB Syariah. Meskipun masih terdapat sejumlah kendala, manfaat yang diberikan jauh lebih besar dibandingkan keterbatasannya. Aplikasi ini telah membantu menciptakan efisiensi waktu, transparansi administrasi, serta keamanan data kepegawaian. Dengan pengembangan lebih lanjut, seperti penambahan fitur integrasi laporan otomatis, peningkatan kapasitas server, dan program literasi digital bagi pegawai, Aplikasi Integrasi berpotensi menjadi sistem kepegawaian digital yang ideal dan dapat menjadi model bagi bank syariah lainnya di Indonesia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan **Aplikasi Integris** di Bank BJB Syariah memberikan dampak positif yang cukup besar dalam mendukung transformasi digital sistem kepegawaian. Aplikasi ini hadir sebagai solusi atas berbagai kelemahan sistem manual yang selama ini digunakan, seperti penumpukan dokumen, keterlambatan proses administrasi, dan risiko kehilangan data. Dengan adanya aplikasi, proses pengajuan cuti, lembur, klaim kesehatan, dan administrasi lainnya menjadi lebih cepat, efisien, serta terintegrasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BJB Syariah berhasil melakukan inovasi yang relevan dengan perkembangan teknologi digital dan kebutuhan organisasi modern.

Selain meningkatkan efisiensi, Aplikasi Integris juga memberikan kontribusi pada aspek **transparansi dan akurasi data**. Pegawai dapat secara langsung memantau status pengajuan melalui aplikasi tanpa harus menunggu informasi dari pihak lain, sementara pihak manajemen memperoleh data yang lebih terpusat, real-time, dan mudah dianalisis. Dengan demikian, aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana administrasi, tetapi juga sebagai instrumen pendukung tata kelola kepegawaian yang lebih akuntabel. Temuan ini sejalan dengan pandangan Vial (2019) dan Morakanyane dkk. (2017) yang menekankan bahwa transformasi digital mampu menciptakan nilai tambah melalui peningkatan kualitas layanan serta perubahan sistem kerja organisasi.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi. Keterbatasan fitur tertentu, gangguan teknis seperti error saat login, dan keterlambatan sistem akibat beban server yang tinggi menjadi hambatan yang cukup berarti. Selain itu, masih terdapat pegawai yang kesulitan beradaptasi dengan sistem baru karena terbiasa menggunakan metode manual. Hambatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada penerapan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur pendukung, serta budaya organisasi yang mendukung inovasi. Sejalan dengan pendapat Erwin dkk. (2023), keberhasilan digitalisasi memerlukan dukungan menyeluruh, baik dari sisi teknis maupun non-teknis.

Secara keseluruhan, penerapan Aplikasi Integris di Bank BJB Syariah dapat dinyatakan berhasil dalam mendukung transformasi digital sistem kepegawaian. Manfaat yang dihasilkan jauh lebih besar dibandingkan hambatannya, terutama dalam hal efisiensi waktu, transparansi, dan keamanan data. Walaupun demikian, pengembangan lebih lanjut tetap diperlukan agar aplikasi ini dapat berfungsi secara optimal dan menjawab tantangan ke depan. Dengan perbaikan pada aspek fitur, peningkatan kapasitas server, serta peningkatan literasi digital pegawai, Aplikasi Integris berpotensi menjadi sistem kepegawaian digital yang ideal dan bahkan dapat menjadi model penerapan transformasi digital di lembaga keuangan syariah lainnya di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurahman, H., & Riswaya, A. (2014). Aplikasi Pinjaman Pembayaran Secara Kredit pada Bank Yudha Bhakti. *Jurnal Computech & Bisnis* Vol.8, No. 2, 61-69.
- Agustini, & dkk. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Ayunita, & Firdaus, R. (2024). Perbandingan Sistem Informasi Akuntansi Manual dan Berbasis Teknologi. *JlIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* Vol: 1 No: 9, 59975.
- Erwin, & dkk. (2023). *Transformasi Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Gusman. (2017). Manajemen/Administrasi Kepegawaian. *academia.edu*.

- Manurung, R. A. (2023). Analisis Pengaruh Penggunaan Dompot Digital Terhadap Mental Accounting Dan Tingkat Kepuasan pada Masyarakat Di Sumatera Utara. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, VII, 455-465.
- Morakanyane, R., Grace, A., & O'rielly, P. (2017). Conceptualizing Digital Transformation in Business Organizations: A Systematic Review of Literature.
- Oktaviani, E., Asrinur, Prokoso, A., & Madiisriyatno. (2023). Transformasi Digital dan Strategi Manajemen. *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 16.
- Raihan, M., Nasution, M., & Daulay, A. (2024). Analisis Dampak Teknologi AI Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Bank Syariah (Studi Kasus Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Ringroad). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 7 No 2*, 2049.
- Stair, R., & Reynolds, G. (2016). *Principles of Information Systems*. Cengage Learning.
- Valmai, A., & Santoso, H. (2014). Sistem Informasi Kepegawaian. *Jurnal EKSIS Vol 07 No 01*, 28-40.
- Yunita, H., Winarko, T., & Winariyani. (2022). Penerapan Aplikasi Website dalam Pengolahan Data Posyandu pada Posyandu Bina Sejahtera. *Jurnal Cendikia Vol.22 No.1*, 27-34.